



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI KECAMATAN  
BONDOWOSO KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Dita Azizah Subandi**  
**140810101175**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI KECAMATAN  
BONDOWOSO KABUPATEN BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Dita Azizah Subandi**  
**140810101175**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Ayah Idi Subandio dan Ibu Satuna tercinta atas segala dukungan baik dalam doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan yang tak terhingga kepada penulis;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi yang selalu memberikan sumbangsih ilmu dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis UniversitasJember.

**MOTTO**

طَّلَّهَا وَانْقَوُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ

“Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu”  
(QS. Al Baqarah: 282)

“Apabila anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri”  
(Benyamin Franklin)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah”  
(Abu Bakar Sibli)

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Azizah Subandi

NIM : 140810101175

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 September 2018

Yang menyatakan,

Dita Azizah Subandi  
NIM 140810101175

**SKRIPSI**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI KECAMATAN  
BONDOWOSO KABUPATEN BONDOWOSO**



Oleh:  
Dita Azizah Subandi  
140810101175

**Pembimbing**

DosenPembimbing Utama : Dra. Nanik Istiyani, M.Si

DosenPembimbing Anggota : Dr. Rafael Purtomo S, M.Si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Kecamatan  
Bondowoso Kabupaten Bondowoso  
Nama Mahasiswa : Dita Azizah Subandi  
NIM : 140810101175  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan : 3 September 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nanik Istiyani, M.Si  
NIP.196101221987022002

Dr. Rafael Purtomo S, M.Si  
NIP. 195810241988031001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes  
NIP. 19641108 198902 2 001

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI  
KECAMATAN BONDOWOSO KABUPATEN BONDOWOSO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dita Azizah Subandi

NIM : 140810101175

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

28 September 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes. (.....)  
NIP. 195812061986031003
2. Sekretaris : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. (.....)  
NIP. 197806162003122001
3. Anggota : Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E., M.Si (.....)  
NIP. 197002061994031002

Mengetahui/Menyetujui,  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Foto 4 X 6  
warna

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 19710727 199512 1 001



*Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso*

**DITA AZIZAH SUBANDI**

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan dan curah jam kerja terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, serta untuk mengetahui faktor manakah yang dominan yang mempengaruhi fertilitas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian explanatory. Data yang digunakan adalah data primer sebesar 100 rumah tangga yang sudah menikah atau pernah menikah dan sudah memiliki anak dan data sekunder dari instansi terkait. Metode analisis estimasi model regresi linier berganda secara signifikansi menunjukkan hubungan variabel pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi dan jumlah anak yang diinginkan berpengaruh secara signifikan sedangkan curah jam kerja berpengaruh secara tidak signifikan terhadap fertilitas. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa pendidikan responden, usia kawin pertama dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif terhadap fertilitas, sedangkan jumlah anak yang diinginkan dan curah jam kerja berpengaruh positif terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

**Kata Kunci :** Pendidikan Responden, Usia Kawin Pertama, Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi, Jumlah Anak yang Diinginkan, Curah Jam Kerja, fertilitas.

*Factors Affecting Fertility in Bondowoso District, Bondowoso Regency*

**DITA AZIZAH SUBANDI**

*Development Economics Department, Faculty of Economics and bussines  
University of Jember*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how much influence the respondent's educational factors, age of first marriage, duration of contraceptive use, number of children desired and the bulk of working hours on fertility in Bondowoso District, Bondowoso Regency, and to find out which factors are dominant that affect fertility.*

*This research uses explanatory research. The data used are primary data of 100 households that are married or have been married and already have children and secondary data from the relevant agencies. Estimation analysis method of multiple linear regression models significantly shows the relationship of respondents' education variables, age of first marriage, duration of use of contraceptives and the number of children desired has a significant effect while working hours have no significant effect on fertility. The partial test results showed that respondents' education, age of first marriage and duration of contraceptive use had a negative effect on fertility, while the number of children desired and working hours had a positive effect on fertility in Bondowoso District, Bondowoso Regency.*

**Keywords:** *Respondent Education, Age of First Marriage, Length of Contraceptive Use, Number of Desired Children, Working Hours Bulk, Fertility.*

## RINGKASAN

**Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso**; Dita Azizah Subandi; 140810101175; 2018; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

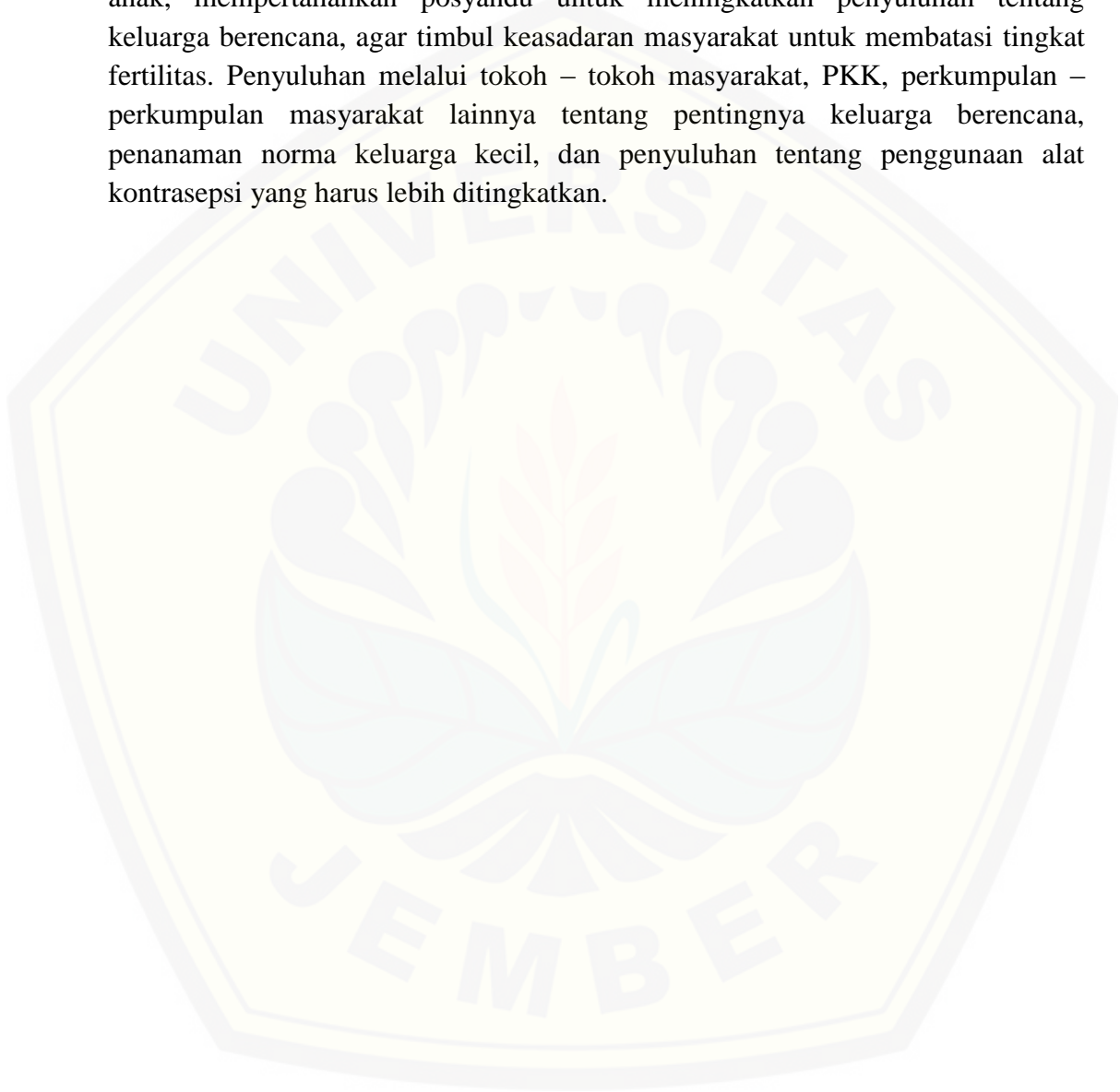
Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan dan curah jam kerja terhadap variabel terikat fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan pengujian parsial (uji t), simultan (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan dan data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dengan cara menyalin data yang telah ada dan diperoleh dari instansi – instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah variabel pendidikan responden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar -0,168 dan probabilitas 0,000. Variabel usia kawin pertama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar -0,060 dan probabilitas 0,013. Variabel lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar -0,026 dan probabilitas 0,024. Variabel jumlah anak yang diinginkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar 0,249 dan probabilitas 0,001. Dan variabel curah jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fertilitas dengan koefisien sebesar 0,042 dan probabilitas 0,617.

Nilai probabilitas F-statistik adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka secara bersama – sama (simultan) variabel pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan dan curah jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas. Hasil uji R-square adalah sebesar 0,580. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen adalah sebesar 58%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Upaya yang harus dilakukan untuk menekan tingkat fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso yaitu, perlu adanya perubahan persepsi dalam pola pikir masyarakat dan menganjurkan agar peningkatan pendapatan merupakan modal bagi keluarga untuk meningkatkan kualitas anak

dengan cara mencukupi kebutuhan anak dan menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi daripada untuk menambah anak, terus meningkatkan pengetahuannya melalui pendidikan formal, agar memiliki tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan bagi masa depan dirinya maupun anaknya. Sehingga masyarakat akan lebih mementingkan kualitas anak daripada untuk menambah anak, mempertahankan posyandu untuk meningkatkan penyuluhan tentang keluarga berencana, agar timbul kesadaran masyarakat untuk membatasi tingkat fertilitas. Penyuluhan melalui tokoh – tokoh masyarakat, PKK, perkumpulan – perkumpulan masyarakat lainnya tentang pentingnya keluarga berencana, penanaman norma keluarga kecil, dan penyuluhan tentang penggunaan alat kontrasepsi yang harus lebih ditingkatkan.



## PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Nanik Istiyani, M.Siselaku dosen pembimbing I dan Dr. Rafael Purtomo S, M.Si selaku dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik dan pengarahan dengan penuh ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Prof. Dr. Mohammad Saleh, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) selama kuliah terimakasih atas bimbingannya selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
5. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis menjadi mahasiswa;
6. Kedua orangtua yang luar biasa, Ayah Idi Subandio dan Ibu Satuna. Terimakasih atas begitu besarnya kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, bimbingan, doa, serta motivasi yang selalu diberikan ketika penulis mengalami kesulitan;
7. Kakakku tersayang mas Fadllur Rahman yang selalu memberikan dukungan;



8. Bapak dan ibu kos yang sudah seperti orang tua saya sendiri yang memberikan motivasi, nasehat, saran, dan merawat saya selama saya di Jember.
9. Rekan-rekan terbaik penulis di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2014 Keluarga Cemara Zainnurosi, Vinky Raudhatul, Kinanthi Ayu Mawarni, Muhammad Yasin, Titut Catur, Wanda Arum Malinda, Dina Rosita Sari, Juniardi Putra Hariyanto, Muhammad Tri, Seka Rifky, Fani Rosa Tanjung, Amalia Dwi Setyorini, Nala Wildhatun Nafiah, Bima Adi Prawira dan Ajih terimakasih atas semua bantuan, motivasi dan semangat yang diberikan selama ini;
10. Rekan-rekan tercinta Feriska Putri Agustin, Diny Nawang Kripsianasari dan Yufi Amaliayang telah menjadi teman sekaligus keluarga yang selalu mendengarkan keluh kesah serta memberikan bantuan selama penulis berada dimanapun.
11. Teman-teman KKN SDGs 29 Desa Rowoindah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang pernah tinggal satu atap selama 45 hari.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satupersatu.

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya.

Jember, 20 September 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>ABSTRACT</b> .....	x
<b>RINGKASAN</b> .....	xi
<b>PRAKATA</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xx
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2. Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	7
2.1.1 Teori Pertumbuhan Penduduk.....	7
2.1.2 Teori Fertilitas .....	9
2.1.3 Pengaruh Pendidikan Responden Terhadap Fertilitas.....	14
2.1.4 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas .....	15
2.1.5 Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas .....	17
2.1.6 Pengaruh Jumlah Anak yang Diinginkan Terhadap Fertilitas.....	18

2.1.7 Pengaruh Curah Jam Kerja Terhadap Fertilitas .....	19
<b>2.2 Penelitian Terdahulu</b> .....	21
<b>2.3 Kerangka Konseptual</b> .....	24
<b>2.4 Hipotesis</b> .....	26
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	30
<b>3.1 Rancangan Penelitian</b> .....	30
3.1.1 Jenis Penelitian .....	30
3.1.2 Unit Analisis .....	30
3.1.3 Populasi .....	30
3.1.4 Metode Pengambilan Sampel .....	31
<b>3.2 Metode Pengumpulan Data</b> .....	33
3.2.1 Data primer .....	33
3.2.2 Data sekunder .....	33
<b>3.3 Metode Analisis Data</b> .....	33
3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	33
<b>3.4 Uji Statistik</b> .....	34
3.4.1 Uji F (Uji Bersama) .....	34
3.4.2 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial) .....	35
3.4.3 Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ) .....	36
<b>3.5 Uji Asumsi Klasik</b> .....	37
3.5.1 Uji Multikolinieritas .....	37
3.5.2 Uji Heteroskedastisitas .....	38
3.5.3 Uji Autokorelasi .....	38
3.5.4 Uji Normalitas .....	39
<b>3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya</b> .....	40
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
<b>4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian</b> .....	41
4.1.1 Keadaan Geografis .....	41
4.1.2 Keadaan Demografis .....	41
<b>4.2 Gambaran Responden Di Kecamatan Bondowoso</b> .....	44
4.2.1 Pendidikan .....	44
4.2.2 Usia Kawin Pertama .....	45
4.2.3 Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi .....	45
4.2.4 Jumlah Anak yang Diinginkan .....	46



4.2.5 Curah jam Kerja .....	47
4.2.6 Fertilitas .....	48
<b>4.3 Analisis Deskriptif .....</b>	<b>49</b>
<b>4.4 Analisis Data .....</b>	<b>50</b>
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
4.4.2 Uji Statistik .....	51
4.4.3 Uji Ekonometrika .....	54
<b>4.5 Pembahasan .....</b>	<b>57</b>
4.5.1 Pendidikan Responden Terhadap Fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso .....	57
4.5.2 Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso .....	58
4.5.3 Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso .....	59
4.5.4 Jumlah Anak Yang Diinginkan Terhadap Fertilitas Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso .....	61
4.5.5 Curah Jam Kerja Terhadap Fertilitas Di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso .....	62
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan .....	63
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>

**DAFTAR TABEL**

1.1 Jumlah Penduduk Perkecamatan dan Jumlah Kelahiran Di Kabupaten Bondowoso .....	4
2.1 Penelitian Sebelumnya .....	26
4.1 Keadaan Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Tahun 2016.....	42
4.2 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja dan Sektor Lapangan Usaha di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso Hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 .....	43
4.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan di Kecamatan Bondowoso .....	44
4.4 Distribusi Responden Menurut Usia Kawin Pertama di Kecamatan Bondowoso .....	45
4.5 Distribusi Responden Menurut Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi di Kecamatan Bondowoso .....	46
4.6 Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak yang Diinginkan di Kecamatan Bondowoso .....	47
4.7 Distribusi Responden Menurut Curah Jam Kerja di Kecamatan Bondowoso ....	48
4.8 Distribusi Responden Menurut Tingkat Fertilitas di Kecamatan Bondowoso ...	48
4.9 Hasil Statistik Deskriptif .....	49
4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	50
4.11 Hasil Uji F .....	51
4.12 Hasil Uji t .....	52
4.13 Hasil Koefisienan Determinasi .....	53
4.14 Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
4.15 Hasil Uji Glejser .....	54
4.16 Hasil Uji Autokorelasi .....	55
4.17 Hasil Uji Normalitas Data .....	56

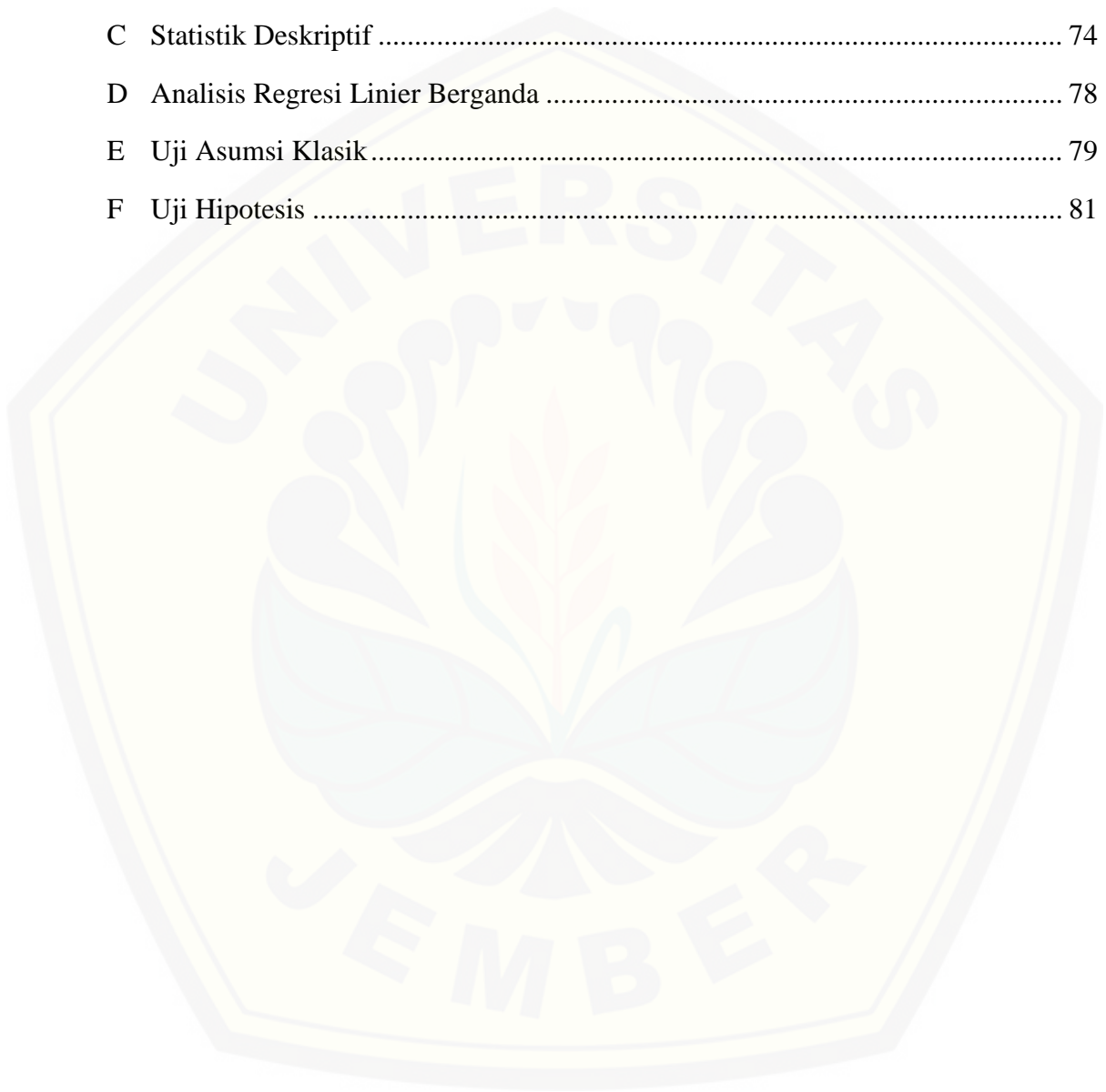
**DAFTAR GAMBAR**

2.1 Diagram faktor yang mempengaruhi Fertilitas .....	15
2.2 Kerangka Konseptual .....	28



**DAFTAR LAMPIRAN**

A	Kueisioner .....	68
B	Lampiran Rekapitulasi Data.....	71
C	Statistik Deskriptif .....	74
D	Analisis Regresi Linier Berganda .....	78
E	Uji Asumsi Klasik.....	79
F	Uji Hipotesis .....	81



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di negara sedang berkembang jumlah penduduk yang besar secara kuantitatif tidak disertai dengan kualitas yang memadai. Ini mengakibatkan penduduk menjadi beban pembangunan di segala aspek baik pembangunan secara ekonomi dan pembangunan secara sosial. Suatu bangsa yang tidak mampu mengembangkan keterampilan, ilmu pengetahuan bangsanya dan tidak mampu menggunakannya secara efektif dalam perekonomian nasional akan berdampak terhadap pembangunan yang tanpa makna (Todaro, 2000). Saat ini jumlah penduduk dunia mencapai tujuh miliar, akan melonjak menjadi sembilan miliar pada tahun 2045. Lebih dari tiga perempat penduduk dunia bertempat tinggal di negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang banyak mengalami proses pengalihan struktur ekonomi dan sosial. Masalah kependudukan yang sering dihadapi oleh negara berkembang adalah laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi.

Permasalahan pertambahan penduduk telah menjadi prioritas kebijakan dalam pembangunan di Indonesia. Secara umum, masalah kependudukan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu dalam hal kuantitas, kualitas dan distribusi penduduknya. Pertama, jumlah penduduk Indonesia sangatlah terlalu banyak dan merupakan negara keempat terpadat di dunia dengan pertumbuhan penduduk tertinggi. Hal ini tentunya memberikan dampak positif dan negatif. Positifnya, sebagai penyedia tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari negara lain dan sebagainya. Negatifnya, jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan. Kedua, kualitas sumber daya manusia relatif rendah, tercermin dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menempatkan Indonesia di urutan ke 124. Pada akhirnya hanya diposisikan sebagai beban daripada modal pembangunan. Ketiga, persebaran penduduk yang tidak merata. Berdasarkan sensus penduduk dan survei penduduk, persebaran penduduk Indonesia antar provinsi yang satu dengan yang lain tidak merata. Ini

menyebabkan daerah tertentu menjadi padat seperti Jakarta, Bekasi, Bandung dan kota lain di Indonesia meratanya penyebaran penduduk. (Firdaus, 2017)

Masalah kependudukan merupakan salahsatu masalah yang kompleks untuk ditangani, karena menyangkut pertumbuhan ekonomi masyarakat. Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhannya yang tinggi akan menghambat usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat di berbagai bidang kehidupan. Menurut Menteri Lingkungan Hidup tahun 1998 tingginya jumlah penduduk mengakibatkan rendahnya taraf kehidupan penduduk serta ketidakmampuan pemerintah menanggulangnya, tingginya angka pengangguran, meningkatnya jumlah kemiskinan, rendahnya kualitas kesehatan dan pendidikan penduduk (BPS, 2005).

Ada tiga penyebab yang mempengaruhi perkembangan jumlah penduduk yaitu, fertilitas (kelahiran), Mortalitas (kematian) dan Migrasi. Dari ketiga faktor tersebut, selama ini hanya faktor fertilitas yang menjadi permasalahan yang utama dalam hal kependudukan. Secara nasional penambahan penduduk Indonesia hanya dipengaruhi oleh selisih antara tingkat kelahiran dengan tingkat kematian. Fertilitas dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi meliputi struktur umur, umur perkawinan pertama, lama perkawinan, fertilitas. Dan faktor-faktor non demografi meliputi faktor sosial, ekonomi, pendidikan, pendapatan keluarga dan sosiologi (Singarimbun, 1987).

Angka fertilitas yang tinggi di dalam suatu negara akan menimbulkan banyak dampak bersifat negatif, salah satunya adalah terjadinya ledakan penduduk. Sejak tahun 1967, pemerintah Indonesia sebenarnya telah berkomitmen untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan menandatangani Deklarasi Kependudukan Dunia di tahun yang sama. Di dalam deklarasi tersebut ditegaskan betapa pentingnya menentukan atau merencanakan jumlah anak, dan menjarangkan kelahiran dalam keluarga sebagai wujud pemenuhan hak asasi manusia. Selain itu, dinyatakan pula bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan memicu terjadinya ledakan penduduk yang mengecilkan arti pembangunan dalam bidang ekonomi (BKKBN, 2011). Konsepsi tentang fertilitas



suatu negara bahkan seorang individu cukup bervariasi. Oleh karena itu, fungsi fertilitas atau disebut sebagai kehadiran seorang anak sangat krusial karena menyangkut opportunity cost (Becker, 1995).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan angka kelahiran adalah melalui Program Keluarga Berencana (KB), salah satunya melalui pemakaian alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur. Kebijakan pengendalian fertilitas di Indonesia yang dikenal sebagai Program Keluarga Berencana (KB) Nasional, secara internasional diakui sebagai salah satu program KB yang berhasil di negara berkembang (Kompas, 2001).

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang selalu mengalami peningkatan jumlah penduduknya di beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Dimana jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso berdasarkan hasil laporan penduduk akhir tahun 2014 yaitu sebesar 756.989 jiwa, pada akhir tahun 2015 sebesar 761.205 jiwa terjadi peningkatan 0,56% dan pada akhir tahun 2016 sebesar 765.094 jiwa terjadi peningkatan sebesar 0,51%. Selama 3 tahun tersebut Kabupaten Bondowoso mengalami peningkatan jumlah penduduknya terus-menerus meningkat secara signifikan. Bisa dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Perkecamatan Di Kabupaten Bondowoso

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		
		2014 (jiwa)	2015 (jiwa)	2016 (jiwa)
1	Maesan	47.545	47.923	48.429
2	Grujugan	35.662	35.941	36.319
3	Tamanan	37.943	384.92	37.499
4	Jambesari DS	33.786	33.764	35.292
5	Pujer	38.546	38.737	39.032
6	Tlogosari	44.850	45.003	45.272
7	Sukosari	15.115	15.130	15.183
8	Sbr Wringin	33.827	34.008	34.28
9	Tapen	33.358	33.390	33.51
10	Wonosari	39.306	39.461	39.722
11	Tenggarang	41.321	41.637	42.063
12	Bondowoso	72.101	72.300	72.691
13	Curahdami	32.588	32.855	32.654
14	Binakal	15.235	15.233	15.391
15	Pakem	21.570	21.600	21.685
16	Wringin	40.920	41.248	41.688
17	Tegalampel	26.072	26.448	26.898
18	Taman Krocok	16.382	16.398	16.459
19	Klabang	18.367	18.334	18.704
20	Botolinggo	11.789	11.910	12.064
21	Ijen	30.753	31.216	29.211
22	Prajekan	25.053	25.010	25.494
23	Cermee	44.900	45.167	45.554
	Jumlah	756.989	761.205	765.094

Sumber: BPS Bondowoso 2016

Dari tabel 1.1 bisa dilihat perkembangan penduduk paling besar terdapat pada Kecamatan Bondowoso. Hal ini dilihat dari jumlah penduduk yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Dimulai dari akhir tahun 2014 sebesar 72.101 jiwa, pada tahun 2015 sebesar 72.300 jiwa terjadi peningkatan 0,28% dan pada tahun 2016 sebesar 72.691 jiwa terjadi peningkatan 0,54%. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Berdasarkan jumlah puskesmas data bayi lahir hidup 2016 di puskesmas Nangkaan sebanyak



418 bayi, puskesmas Kotakulon bayi hidup sebanyak 320 bayi. Sedangkan di Puskesmas Kademangan bayi hidup sebanyak 278 bayi. Total bayi lahir hidup di Kecamatan Bondowoso adalah 1.016 bayi, tidak menutup kemungkinan ditahun berikutnya mengalami peningkatan yang menyebabkan pertumbuhan penduduknya yang semakin meningkat. Untuk menekan jumlah penduduk yang terus meningkat, maka diperlukan adanya upaya pengendalian jumlah penduduk. Keluarga Berencana merupakan langkah pertama yang dipilih untuk mengendalikan jumlah penduduk yang semakin meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, menimbulkan keinginan peneliti untuk mengetahui pengaruh pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan dan curah jam kerjaterhadap tingkat fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso, sehingga diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat. Maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan responden terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso?
2. Seberapa besar pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso?
3. Seberapa besar pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso?
4. Seberapa besar pengaruh jumlah anak yang diinginkan terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso?
5. Seberapa besar pengaruh curah jam kerja terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan responden terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah anak yang diinginkan terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh curah jam kerja terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait diantaranya sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  1. Dapat digunakan sebagai bahan referensi terhadap penelitian – penelitian selanjutnya
  2. Bagi peneliti, sebagai wahana latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan teori yang peneliti dapatkan di perkuliahan
- b. Manfaat praktis
  1. Untuk mengetahui dasar dalam mengambil kebijakan yang berpengaruh terhadap fertilitas

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pertumbuhan Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan adalah pelaksanaan pembangunan itu sendiri, namun demikian penduduk Indonesia menurut strukturnya berbeda dengan struktur negara yang lebih maju. Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda. Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya dalam suatu keluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarga dari yang cukup besar. Makin banyak orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerja makin rendah kesejahteraan penduduk (Subagiarta. 2006).

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh beberapa komponen yaitu: Kelahiran (fertilitas) sebagai faktor penambah, kematian (mortalitas) sebagai faktor pengurang, migrasi sebagai faktor penambah dan pengurang. Komponen pertumbuhan penduduk sebagai berikut:

$$Pt = Po + (B-D) + (Mi-Mo)$$

Keterangan:

*P<sub>t</sub>* : Jumlah penduduk pada waktu sesudahnya.

*P<sub>o</sub>* : Jumlah penduduk pada waktu tertentuterdahulu.

*B* :Kelahiran yang terjadi pada jangka waktuantara kedua kejadian.

*D* : Kematian yang terjadi pada jangka waktu antara kedua kejadian.

*M<sub>i</sub>* : Migrasi masuk pada jangka waktu antarakedua kejadian.

*Mo* : Migrasi keluar pada jangka waktu antara kedua kejadian.

Masalah kependudukan sendiri merupakan masalah lingkungan hidup yang dapat menjadi sumber timbulnya berbagai persoalan lingkungan hidup baik fisik maupun sosial, masalah kependudukan bukan merupakan masalah baru karena dalam perkembangan sejarah sejak dulu sudah banyak yang dilakukan berbagai eksperimen untuk menghitung jumlah penduduk (Daryanto 1996). Teori ekonomi kependudukan yang dikemukakan oleh beberapa ahli menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menentukan jumlah kelahiran anak yang diinginkan per-keluarga diantaranya adalah berapa banyak kelahiran yang dapat dipertahankan hidup (survive). Tekanan yang utama adalah cara bertingkah laku itu sesuai dengan yang dikehendaki apabila orang melaksanakan perhitungan kasar mengenai jumlah kelahiran anak yang diinginkannya. Perhitungan demikian itu tergantung pada keseimbangan antara kepuasan atau kegunaan (utility) yang diperoleh dari biaya tambahan kelahiran seorang anak, baik berupa keuangan maupun psikis (Caldwell, 1983).

Thomas Robert Malthus (1776-1834) terkenal sebagai pelopor ilmu kependudukan lewat tulisannya yang berjudul "*Essai on Principle of Populations as it Affect the Future Improvement of Society, with Remarks on the Specculations of Mr. Godwin, M. Condorcet, and Other Writers*", menyatakan bahwa penduduk (seperti juga tumbuhan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini. Tingginya pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak bisa dihentikan. Disamping itu, Malthus juga berpendapat bahwa untuk hidup manusia memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan. Inilah sumber dari kemiskinan manusia yang ada di dunia (Mantra, 2000).

Menurut Malthus untuk dapat keluar dari permasalahan kekurangan pangan tersebut, pertumbuhan penduduk harus di batasi. Pembatasan tersebut

dapat dilakukan dengan cara *preventive checks* dan *positive checks*. *Preventive checks* adalah pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran. Penekanan dapat dilakukan dengan cara menekan nafsu seksual, dan penundaan pengurangan kelahiran seperti pengguguran kandungan, penggunaan alat-alat kontrasepsi, homoseksual, promiscuity, dan adultery. *Positive checks* adalah pengurangan penduduk melalui proses kematian. Pengurangan ini dapat dilakukan melalui cara segala jenis pencabutan nyawa sesama manusia seperti pembunuhan anak-anak, pembunuhan orang cacat, dan orang-orang tua. Selain itu juga dapat melalui keadaan yang menyebabkan kematian seperti berbagai jenis penyakit dan epidemi, bencana alam, kelaparan, kekurangan pangan dan peperangan (Mantra, 2000).

### 2.1.2 Teori Fertilitas

Dalam analisis fertilitas dikenal beberapa konsep tentang kelahiran, yaitu lahir hidup, lahir mati, dan abortus. Berikut definisi fertilitas menurut Perserikatan Bangsa- bangsa (PBB) atau *United Nations* dan Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organizations* - WHO):

- a. Lahir Hidup (*live birth*) adalah kelahiran seorang bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana seorang bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan. Misalnya si bayi ada nafas (bernafas), ada denyut jantung, ada denyut tali pusat, atau gerakan otot.
- b. Lahir Mati (*Still Birth*) adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang sudah berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan saat dilahirkan.
- c. Aborsi adalah peristiwa kematian bayi dalam kandungan dengan umur kehamilan kurang dari 28 minggu. Ada dua macam aborsi, yaitu sebagai berikut;
  - 1) Aborsi disengaja (*induced abortion*) adalah peristiwa pengguguran kandungan karena kesehatan atau karena non kesehatan lainnya, seperti malu dan tidak menginginkan janin anak yang dikandung.



- 2) Aborsi tidak disengaja atau secara spontan (*spontaneous abortion*) adalah peristiwa pengguguran kandungan karena janin tidak dapat dipertahankan lagi dalam kandungan.

Thomas Robert Malthus merumuskan dua postulat, pertama bahwa pangan dibutuhkan untuk hidup manusia, kedua bahwa kebutuhan nafsu seksual antarjenis kelamin akan tetap sifatnya sepanjang masa. Atas dasar postulat tersebut malthus menyatakan bahwa, jika tidak ada pengekangan, kecenderungan pertumbuhan jumlah manusia akan lebih cepat dari pada jumlah pertumbuhan subsisten (pangan). Perkembangan penduduk akan mengikuti deret ukur, sedangkan perkembangan subsisten (pangan) mengikuti deret hitung dengan interval waktu 25 tahun. Pengekangan perkembangan penduduk dapat berupa pengekangan segera dan pengekangan hakiki. Faktor pengekangan hakiki adalah pangan, sedangkan pengekangan segera dapat berbentuk pengekangan prefentif dan pengekangan positif. Pengekangan prefentif adalah faktor yang bekerja mengurangi angka kelahiran. Pengekangan prefentif yang di anjurkan malthus adalah pengendalian diri dalam hal nafsu seksual antarjenis seperti penundaan perkawinan. Pengekangan positif merupakan faktor yang mempengaruhi angka kematian dapat berupa epidemi, penyakit dan kemiskinan. (Firdaus, 2017)

Teori Leibenstein (Firdaus, 2017) ada 3 macam utilitas yang diperoleh dari tambahan anak, pertama Utilitas anak sebagai barang konsumsi. Anak akan memberikan tingkat kepuasan bagi orang tuanya dimana apabila pendapatan orang tua meningkat maka akan menambah anak karena apabila jumlah anak lebih banyak orang tua akan mendapatkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi, hal ini terjadi karena anak juga diharapkan dapat memberikan balas jasa ekonomi bagi orang tuanya. Kedua, utilitas anak sebagai fungsi produksi. Anak diharapkan memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan produksi bagi orang tuanya dan diharapkan bisa membantu meningkatkan hasil produksi orangtuanya, baik itu sebagai tenaga kerja ataupun modal orang tuanya untuk proses produksi. Ketiga, utilitas anak sebagai jaminan dihari tua. Anak dibesarkan

oleh orang tua diharapkan dapat menjamin kehidupan orang tuanya di hari tua. Atau pengganti orang tua apabila sudah tidak bekerja.

Anak dapat dilihat dari 2 segi, yaitu;

a. Segi kegunaan

Untuk mendapatkan kegunaan tersebut orang tua harus mengeluarkan ongkos untuk anak itu. Kegunaan atau Utility ialah: dalam bentuk kepuasan atau memberikan balas jasa ekonomi serta membantu dalam kegiatan produksi dan juga merupakan sumber kehidupan orangtuanya di masa depan.

b. Pengeluaran

Pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak.

Gary S. Becker (Mantra, 2000) adalah orang yang mempopulerkan teori ekonomi Mikro khususnya teori permintaan pada komoditi yang tak konvensional. Komoditi ini meliputi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam hal fertilitas anak adalah komoditi seperti lazimnya dalam analisa ekonomi mempunyai arti netral yaitu segala sesuatu yang memberikan kegunaan (utility). Anak sebagai suatu komoditi karena anak juga memberikan “utility” pada orang tuanya. Selain itu perlu disebutkan bahwa dengan mengatakan anak sebagai suatu komoditi tidaklah perlu berarti si orang tua tidak mencintai anaknya.

Dalam pendekatan ekonomi yaitu teori permintaan ini variabel selera di anggap sebagai variabel yang tidak berubah, sehingga variabel penentu adalah variabel harga. Menurut Gary S. Becker (Mantra, 2000) anak sebagai barang konsumsi tahan lama (*durable goods*) orang tua mempunyai pilihan antara kuantitas atau kualitas anak. Kualitas diartikan pengeluaran (biaya) rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga. Kenaikan pendapatan menyebabkan perubahan ekonomi keluarga meningkat, hal ini akan menimbulkan orang tua menginginkan anak yang lebih berkualitas, untuk itu diperlukan biaya (*cost*) yang lebih tinggi sehingga akibatnya jumlah anak yang diminta menjadi menurun.

Davis dan Blake (1956) dalam tulisannya yang berjudul: *The Social Structure of Fertility: An Analytical Framework*, menyatakan bahwa faktor-faktor sosial mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara;



Dalam tulisan tersebut Davis dan Blake juga menyatakan bahwa proses reproduksi seorang perempuan usia subur melalui tiga tahap: hubungan kelamin, konsepsi, kehamilan dan kelahiran. Dalam menganalisa sosial budaya terhadap fertilitas, dapat ditinjau dengan faktor- faktor yang mempunyai kaitan langsung dengan ketiga proses di atas. Davis dan Blake (Rusli, 1996) menyebutkan 11 variabel antara yang di kelompokkan sebagai berikut;

- A. Faktor- faktor yang mempengaruhi kemungkinan hubungan kelamin pada usia reproduksi;
  - 1) Umur memulai hubungan kelamin.
  - 2) Selibat permanen, yaitu proporsi perempuan yang tidak pernah mengadakan hubungan kelamin.
  - 3) Lamanya masa produksi yang hilang karena;
    - a) Perceraian, perpisahan, atau ditinggal pergi oleh suami.
    - b) Suami meninggal dunia.
  - 4) Abstinensi sukarela.
  - 5) Abstinensi karena terpaksa (impotensi, sakit, berpisah sementara yang tidakbisa dihindari).
  - 6) Frekuensi hubungan seks (tidak termasuk abstinensi).
- B. Faktor- faktor yang mempengaruhi kemungkinan konsepsi;
  - 1) Kesuburan dan kemandulan biologis (fekuditas dan infekunditas) yang disengaja.
  - 2) Menggunakan atau tidak menggunakan alat- alat kontrasepsi;
    - a) Cara kimiawi dan cara mekanis.
    - b) Cara- cara lain (seperti metode ridma, dan senggama terputus).
    - c) Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor- faktor disengaja, misalnya sterilisasi.



C. Faktor- faktor yang mempengaruhi selama kehamilan dan kelahiran;

- 1) Kematian janin karena faktor- faktor yang tidak disengaja.
- 2) Kematian janin karena faktor- faktor yang disengaja.

Sehingga faktor-faktor tersebut yang menjadi dasar pemikiran merumuskan variabel penentu yang dapat menghambat dan meniadakan kehamilan. Karena pada saat itu, jumlah kelahiran tidak terbandung sehingga populasi melonjak tinggi. Variabel- variabel ini yang kemudian menjadi Variabel Antara yang akhirnya menentukan tingkat fertilitas.

Bongaarts 1978 (Singarimbun, 1996) mengemukakan bahwa berdasarkan kesebelas variabel antara yang dikemukakan oleh Davis dan Blake terlalu luas dan kemudian disederhanakan menjadi empat variasi. Variabel ini disederhanakan karena kesulitan teknis dilapangan dalam memperoleh data maupun kesulitan analisis, misalnya hubungan seks. Dengan demikian variabel antara menurut Bongaarts adalah :

- a. Lamanya menyusui
- b. Lamanya amenore (lamanya tidak mendapat haid)
- c. lamanya abstinensia
- d. pemakaian alat kontrasepsi.

Dari uraian ini terungkap bahwa pemakaian alat kontrasepsi adalah salah satu variabel antara yang penting dalam membahas penurunan fertilitas.

Easterlin (Firdaus, 2017) mengatakan bahwa pada saat modernisasi terjadi maka supply anak menjadi lebih besar dari demand karena natural fertility tinggi dan survival juga tinggi. Terdapat akses supply, sehingga walaupun ada motivasi pembatasan kelahiran tetapi masih rendah karena biaya ikut KB masih tinggi sehingga para wanita belum benar- benar ikut KB yang mengakibatkan fertilitas masih tinggi. Pada saat terjadinya modernisasi tersebut, demand terhadap anak menurun, dan actual fertility masih naik. Tetapi dengan semakin majunya modernisasi, motivasi ikut KB menjadi semakin tinggi karena pada saat itu biaya KB relatif murah karena pendapatan meningkat, sehingga actual fertility menurun.

Faktor- faktor yang dapat mempengaruhi fertilitas dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi

diantaranya adalah: struktur umur, struktur perkawinan, umur kawin pertama, paritas, disrupsi perkawinan, dan proporsi penduduk yang kawin. Sedangkan faktor-faktor non demografi antara lain, keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap fertilitas.

### 2.1.3 Pengaruh Pendidikan Responden Terhadap Fertilitas

Pendidikan mempunyai hubungan positif terhadap fertilitas, seperti yang dikemukakan oleh Hicks (Viphindartin, 1998) dengan temuannya bahwa hubungan positif tersebut terjadi di daerah pedesaan di Meksiko. Hasil temuan yang lain dilakukan oleh Wiratartakusumah (Viphindartin, 1998), ternyata bahwa pendidikan ibu tidak mempunyai korelasi dengan fertilitas namun mempunyai korelasi dengan pendidikan anak. Sedangkan kalau dilihat dari perbedaan daerah, hasil penelitian yang dilakukan McDonald, Jones dan Yasin (Viphindartin, 1998) menunjukkan bahwa perbedaan tingkat fertilitas antara wanita kota dan wanita daerah pedesaan tidak terlalu nyata. Sedangkan menurut Caldwell (Viphindartin 1998) berpendapat bahwa pendidikan merupakan alat yang dapat merubah nilai-nilai dan norma-norma keluarga. Dengan pendidikan seseorang dapat menerima lebih banyak informasi dan memperluas cakrawala berpikirnya serta dapat menyesuaikan tingkah laku dalam menentukan fertilitas.

Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perubahan sikap, perilaku, pandangan, dan status sosial ekonomi suatu masyarakat. Dengan perkembangan waktu pendidikan, terutama pendidikan wanita semakin baik dibandingkan dengan waktu sebelum kemerdekaan. Wanita yang memperoleh kesempatan pendidikan tidak hanya di daerah perkotaan saja, namun juga dialami oleh wanita di daerah pedesaan. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi umur perkawinan pertama, yang pada akhirnya akan mempengaruhi fertilitas. Wanita yang tingkat pendidikannya lebih tinggi umumnya umur perkawinan pertama juga tinggi dan pada akhirnya akan mempengaruhi jumlah anak yang dilahirkan yang akan lebih sedikit. Tingkat pendidikan dalam mempengaruhi

fertilitas secara tidak langsung, akan tetapi melalui variabel lain yang berkaitan secara langsung dengan fertilitas, yaitu umur kawin pertama (Iswarati, 2009).

Menurut Adioetomo dan Samosir (2010) kesempatan perempuan untuk memperoleh pendidikan yang lebih tinggi semakin terbuka saat ini, sehingga menyebabkan banyak perempuan yang menunda perkawinan untuk menyelesaikan pendidikan yang diinginkan. Selain itu perempuan yang berpendidikan tinggi cenderung memilih terjun ke pasar kerja terlebih dahulu.

Tingkat pendidikan dianggap sebagai salah satu variabel yang penting dalam melihat variasi tingkat fertilitas. Karena variabel ini banyak berperan dalam perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka di dalam masyarakat. Pendidikan istri merupakan faktor sosial paling penting dalam analisis demografi misalnya dalam usia kawin pertama, fertilitas dan mortalitas. Selain itu pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk lebih berperan dan ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Sehingga faktor tersebut akhirnya mempengaruhi tingkah laku reproduksi wanita karena diharapkan pendidikan berhubungan negatif dengan fertilitas. (Saleh, 2003)

Menurut konsep Davis dan Blake (Baharullah, 1987) Tingkat pendidikan akan mempengaruhi usia kawin pertama dan penggunaan alat kontrasepsi. Wanita yang berpendidikan lebih mudah menerima informasi termasuk Keluarga Berencana, lebih rasional sehingga mereka lebih banyak ikut aktif melaksanakan program Keluarga Berencana. Begitu pula terdapat hubungan negatif antara pendidikan dan usia kawin pertama. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula usia kawin pertama. Sebab pada umumnya wanita akan menunda perkawinannya sampai menamatkan tingkat pendidikan tertentu.

#### 2.1.4 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan umur kawin pertama, yaitu umur pada saat wanita melakukan perkawinan secara hukum dan biologis yang pertama kali. Menurut UU Perkawinan, syarat menikah untuk laki-laki minimal sudah berusia 19 tahun, sedangkan untuk perempuan harus sudah berusia minimal 16 tahun. Usia kawin pertama pada setiap wanita memiliki resiko terhadap

persalinannya. Semakin muda usia kawin pertama seorang wanita, semakin besar resiko yang dihadapi bagi keselamatan ibu maupun anak. Hal ini terjadi dikarenakan belum matangnya rahim wanita usia muda untuk memproduksi anak atau belum siapnya mental dalam berumah tangga. Demikian pula sebaliknya, semakin tua usia kawin pertama seorang wanita, semakin tinggi pula resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan atau melahirkan. Hal ini terjadi karena semakin lemahnya kondisi fisik seorang wanita menjelang usia senja.

Di negara dimana hubungan kelamin hanya terjadi di dalam perkawinan maka saat dilangsungkan perkawinan pertama berarti saat dimulainya hubungan kelamin yang berarti pula dimulainya masa reproduksi wanita, sehingga semakin panjang masa reproduksinya dengan akibat makin banyak anak yang dilahirkan atau umur kawin pertama dan fertilitas berhubungan negatif. Namun pada beberapa daerah ada kalanya umur kawin pertama bukan merupakan indikator dimulainya masa reproduksi karena adanya perkawinan pada masa kanak-kanak. Di Indonesia hubungan negatif antara umur kawin pertama dan fertilitas ditemui didaerah pedesaan, sedangkan pola untuk daerah kota bervariasi menurut daerah (Supraptilah dkk., 1978).

Hatmadji (1971) berpendapat bahwa semakin muda seseorang melakukan perkawinan semakin panjang masa reproduksinya maka dapat diharapkan semakin muda seseorang melangsungkan perkawinannya semakin banyak pula anak yang dilahirkan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutarsih (1976), secara ringkas dapat dikemukakan :

- a. Wanita yang bertempat tinggal di daerah kota cenderung mempunyai umur perkawinan yang lebih tua dibandingkan dipedesaan.
- b. Hubungan antara umur perkawinan dan pendidikan yang ditamatkan adalah positif.

Menurut Singarimbun (1996), terdapat hal-hal penting dalam usia kawin pertama, meliputi:

- a. Semakin muda usia kawin pertama yang dilakukan seorang wanita, maka akan semakin lama pula masa reproduksinya. Hal ini berpengaruh pada tingkat fertilitas wanita dan penduduk secara umum.



- b. Mempengaruhi tingkat pertumbuhan penduduk, dikarenakan semakin banyak wanita yang melakukan perkawinan pertama pada usia muda, maka kemungkinan wanita tersebut melahirkan banyak anak dalam satu keluarga. Dalam persoalan makro, hal ini akan menyebabkan meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk suatu daerah.
- c. Usia kawin pertama mempengaruhi jarak antar generasi, semakin muda usia kawin, maka semakin pendek jarak usia ibu dan anak.

#### 2.1.5 Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Kontrasepsi berasal dari kata kontra yang berarti mencegah atau melawan dan konsepsi yang berarti pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. Jadi, kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma. Bagi pasangan suami istri yang sudah menikah atau telah lama menikah dan ingin menunda kehamilan dengan berbagai alasan tertentu, biasanya wanita akan melakukan atau mengikuti anjuran program dalam Keluarga Berencana dengan menggunakan alat kontrasepsi yang menurutnya aman untuk digunakan. Dalam menggunakan alat kontrasepsi, seorang wanita dituntut untuk bijaksana dan pintar untuk memilih alat kontrasepsi yang aman digunakan sesuai dengan tujuan dalam mengatur dan membatasi fertilitas. Hal ini meliputi keuntungan, kerugian, efek samping, dan kontra indikasi dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Alat kontrasepsi terbukti mampu menurunkan angka kelahiran.

Pemakaian alat kontrasepsi merupakan perubahan yang langsung berkaitan dengan tahap konsepsi. Sehingga alat kontrasepsi ini merupakan salah satu perubah antara dari kesebelas variabel antara (Davis dan Blake, 1974). Dengan demikian penggunaan alat kontrasepsi ini langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya memberi warna dalam kehidupan ibu tersebut, yang mana hasil dari penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberikan hasil yang berbeda pula.

Menurut Saleh (2003) umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan penurunan fertilitas. Selain itu ada perbedaan yang mencolok yang semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita semakin besar pula kecenderungan wanita tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Menurut Istiani (2013) menjelaskan bahwa pemerintah Indonesia berhasil melaksanakan program KB sejak tahun 1971, yang ditandai dengan menurunnya tingkat fertilitas dari 5,6 anak pada tahun-tahun 1970-an menjadi 2,4 anak perwanita menjelang tahun 2000. Sementara itu program kesehatan juga telah mampu meningkatkan derajat kesehatan penduduk Indonesia yang ditandai dengan penurunan tingkat kematian bayi dan peningkatan harapan hidup penduduk Indonesia. Sebelum program KB dilaksanakan, angka ketergantungan penduduk Indonesia adalah 86 anak per 100 penduduk usia kerja. Artinya pada tahun 1970-an setiap 100 pekerja mempunyai 86 anak yang menjadi tanggungannya. Pada tahun 2000 angka ketergantungan menurun menjadi 55 per 100 penduduk usia kerja. Jadi program KB selama ini telah mampu mengurangi beban penduduk usia kerja untuk menanggung anak-anak.

#### 2.1.6 Pengaruh Jumlah Anak yang Diinginkan Terhadap Fertilitas

Menurut Todaro (1994) di banyak negara berkembang anak dipandang sebagai investasi, yaitu sebagai tambahan tenaga untuk menggarap lahan, atau sebagai gantungan hidup, atau sebagai tabungan di hari tua. Dengan demikian, penentuan fertilitas keluarga atau tingkat permintaan akan anak merupakan bentuk pilihan ekonomi yang rasional bagi keluarga. Pilihan menambah jumlah anak diperoleh dengan cara mengorbankan pilihan terhadap barang lain, dimana keputusan itu pada akhirnya efek substitusi dan efek pendapatan. Jumlah anak yang diinginkan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan keluarga atau *ceteris paribus*. Di sisi lain jumlah anak yang diinginkan akan berhubungan secara

negatif terhadap biaya pemeliharaan anak serta kuatnya keinginan untuk memiliki barang lain.

Leibenstein dapat dikatakan sebagai peletak dasar dari apa yang dikenal dengan “teori ekonomi tentang fertilitas”. Teori ini beranggapan bahwa orang tua merupakan produsen dan konsumen dalam membuat perhitungan tentang jumlah anak yang diinginkan, orang tua mempertimbangkan antara manfaat yang diperoleh dan beban biaya yang akan dikeluarkan karena mempunyai anak lagi akan timbul bila biayanya lebih kecil dengan manfaat yang diperoleh karena mempunyai anak.

Pada prinsip orang pedesaan terdapat anggapan bahwa banyak anak ialah banyak rejeki. Keluarga dengan banyak anak dan jarak kelahiran yang amat dekat akan menimbulkan lebih banyak masalah. Bertambahnya jumlah anggota keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga. Kalau pendapatan dalam keluarga tersebut hanya terbatas, sedangkan jumlah anak banyak maka dalam pemerataan dan kecukupan kebutuhan sehari – hari dalam keluarga kurang bisa dijamin. Semakin banyak anggota keluarga maka akan mengakibatkan seseorang untuk berfikir kembali dalam hal merencanakan jumlah anak. Apabila dalam suatu keluarga terdapat jumlah anggota keluarga yang banyak, maka dalam keluarga tersebut kemungkinan untuk memiliki anak ialah sangat minim diakibatkan karena banyak anak maka akan dapat menambah peningkatan konsumsi dalam keluarga, hal ini berakibat menurunnya keinginan seseorang untuk memiliki anak.

#### 2.1.7 Pengaruh Curah Jam Kerja Terhadap Fertilitas

Curah jam kerja diartikan sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada. Hubungan antara angkatan kerja wanita dan fertilitas didasarkan pada pandangan bahwa fungsi dan tugas wanita sebagai istri dan ibu dalam banyak hal sering bertentangan dengan fungsi mereka sebagai pekerja. Berdasarkan hal tersebut, angkatan kerja wanita mempunyai hubungan yang negatif sehingga keikutsertaan wanita diangkatan

kerja dianggap sebagai cara untuk mendukung program penurunan tingkat fertilitas (Saleh, 2003).

Kaitannya dengan status sosial ekonomi, Todaro menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan, kaum wanita cenderung berkeinginan untuk bekerja di bidang ekonomi, dengan demikian akan mengurangi ketergantungan mereka pada anak (Widjayanti, 1995).

Pada umumnya dorongan wanita bekerja adalah untuk mengisi waktu senggang, membinakan karir atau untuk menambah penghasilan pendapatan keluarganya. Bagi wanita yang sudah berumah tangga partisipasi mereka dalam melaksanakan urusan rumah tangga, melahirkan dan membesarkan anak. Hal ini dapat berpengaruh pada fertilitas (kesuburan) yang tercermin dalam jumlah anak yang dilahirkan hidup. Kesibukan kerja menyebabkan para ibu lelah dan waktu untuk beristirahat serta berkumpul dengan keluarga sangat terbatas. Hatmaji menyatakan bahwa angka fertilitas dari wanita yang digolongkan menurut lapangan pekerjaan menunjukkan bahwa tidak selamanya wanita bekerja lebih jarang melahirkan dari mereka yang tidak bekerja. Mereka yang bekerja di pertanian ternyata menunjukkan angka fertilitas yang lebih tinggi dari pada yang tidak bekerja.

Status pekerjaan seseorang sebelum memutuskan untuk menikah adalah salah satu hal penting dalam pengambilan keputusan. Apabila seseorang tidak memiliki pendapatan atau pekerjaan maka kecenderungan mengambil keputusan untuk segera menikah, agar tidak menjadi beban dalam keluarga. Pekerjaan dapat mengukur status sosial ekonomi serta masalah kesehatan dan kondisi tempat seseorang bekerja (Guttmacher, 2005). Senada dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Zai (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan responden dengan kejadian pernikahan dini. Pekerjaan seseorang dapat mencerminkan pendapatan, status sosial, pendidikan dan masalah kesehatan bagi orang itu sendiri. Hanya variabel kepemilikan yang menunjukkan tanda positif dan signifikan. Pendidikan dan pekerjaan menunjukkan tanda negatif, tetapi tidak signifikan untuk kependudukan. Ini menunjukkan perempuan dengan posisi peringkat tinggi dan berpendidikan lebih



memilih untuk memiliki anak lebih sedikit, lebih ke arah kualitas anak-anak. Adapun kepemilikan, menunjukkan jika keluarga mengamankan rumah maka hanya mereka yang memutuskan untuk memiliki lebih banyak anak.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuning (2015), berjudul “Faktor yang mempengaruhi fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, menjelaskan bahwa variabel pendidikan, pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia kawin pertama, lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember. Dan hasil analisis koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,894, hal ini berarti 89,4% perubahan fertilitas pendidikan, pendidikan suami, pendapatan keluarga, usia kawin pertama, lama penggunaan alat kontrasepsi. Sedangkan sisanya sebesar 10,6% perubahan besarnya fertilitas disebabkan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti lingkungan dan keinginan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2015), berjudul “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas pada wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember” dengan menggunakan alat analisis regresi logistik berganda, menjelaskan bahwa variabel simultan pendapatan keluarga, pendidikan, usia perkawinan dan lama penggunaan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Penelitian yang dilakukan oleh Adi (2013), dalam penelitiannya mengenai “Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan uji F dan uji t, bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas. Nilai

determinan  $R^2$  sebesar 71,1% menunjukkan bahwa fertilitas mampu menjelaskan variabel independen sedangkan 28,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadan (2015), berjudul “Determinan Fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, menjelaskan bahwa variabel pendapatan keluarga, pendidikan, dan usia kawin pertama berpengaruh tidak signifikan terhadap fertilitas, sedangkan penggunaan alat kontrasepsi dan jumlah anak yang dilahirkan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2015), berjudul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Wanita Pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, menjelaskan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan, umur wanita pekerja berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fertilitas di Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2017), berjudul “Determinan Fertilitas Pekerja Wanita Di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang” dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda, menjelaskan bahwa variabel pendidikan istri, pendidikan suami, pendapatan keluarga, lama pemakaian alat kontrasepsi dan usia perkawinan pertama istri berpengaruh secara signifikan terhadap fertilitas. Hasil uji R-square adalah sebesar 0,616. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen adalah sebesar 61,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Untuk memperjelas perbedaan antara penelitian sekarang dengan sebelumnya maka dibuatlah tabel 2.1 seperti dibawah ini:

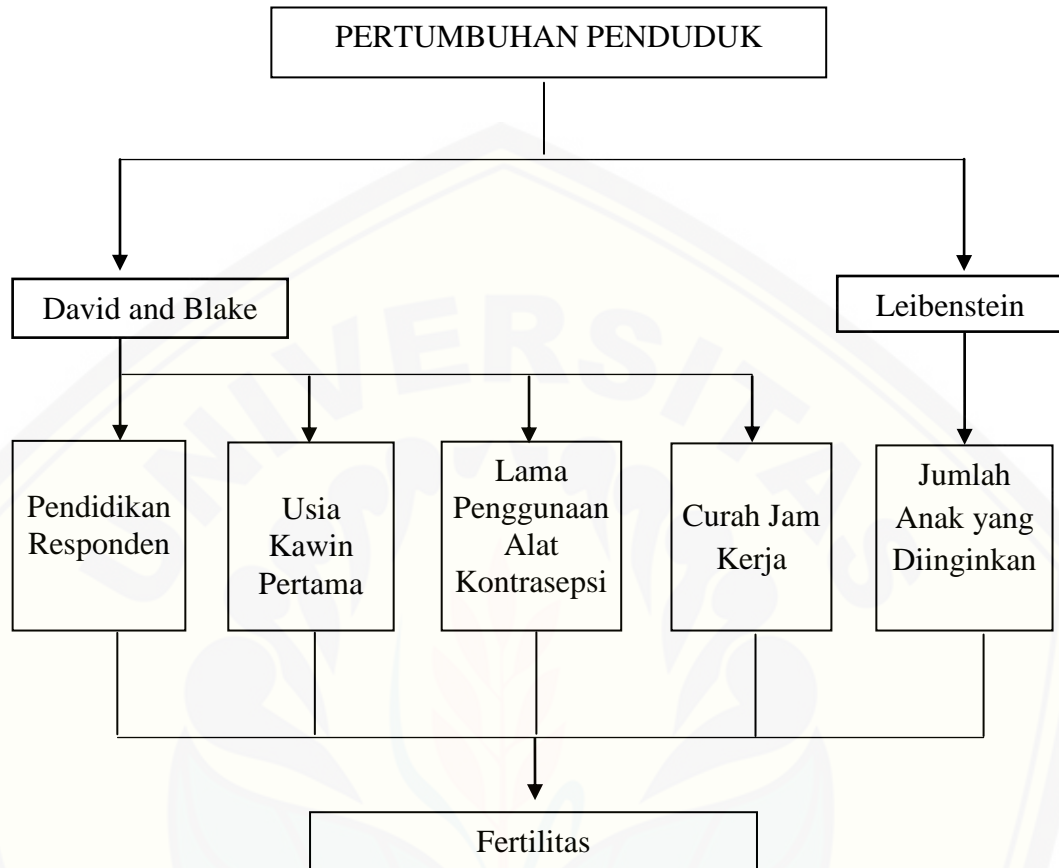
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
Wahyuning (2015)	Faktor yang mempengaruhi fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	pendapatan keluarga (X1), pendidikan(X2), usia perkawinan (X3), lama penggunaan alat kontrasepsi (X4)	Regresi linier berganda	Variabel Pendidikan istri, pendidikan suami, lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh negatif. Sedangkan pendapatan dan usia kawin pertama berpengaruh positif terhadap fertilitas buruh tani di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
Yulita (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas pada wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember	pendapatan keluarga (X1), pendidikan (X2), usia perkawinan (X3), lama penggunaan alat kontrasepsi (X4)	Regresi logistik berganda	Variabel pendidikan dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif. Sedangkan pendapatan dan usia kawin pertama berpengaruh positif terhadap fertilitas pada wanita usia subur di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Adi (2013)	Faktor yang mempengaruhi Fertilitas di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	Pendapatan, Tingkat Pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, Curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak	Regresi Linier Berganda	Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi dan Keinginan Ibu Memiliki Anak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas
Ramadan (2015)	Determinan Fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	Fertilitas (Y), pendapatan keluarga (X1), pendidikan (X2), usia kawin pertama (X3), penggunaan alat kontrasepsi (X4), dan jumlah anak yang diinginkan (X5)	Regresi Linier Berganda	Variabel pendapatan keluarga, pendidikan, dan usia kawin pertama berpengaruh tidak signifikan terhadap fertilitas, sedangkan penggunaan alat kontrasepsi dan jumlah anak yang dilahirkan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
Pratiwi (2015)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Wanita Pekerja di Desa Taman Kecamatan Grujagan Kabupaten Bondowoso	Fertilitas (Y), pendapatan (X1), umur wanita pekerja (X2), pendidikan (X3)	Regresi Linier Berganda	Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan, umur wanita pekerja berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap fertilitas di Desa Taman Kecamatan Grujagan Kabupaten Bondowoso.
Firdaus (2017)	Determinan Fertilitas Pekerja Wanita Di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang	Fertilitas (Y), pendidikan (X1), pendapatan suami (X2), pendapatan keluarga (X3), lama pemakaian alat kontrasepsi (X4), usia kawin pertama (X5)	Regresi Linier Berganda	Variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap fertilitas, sedangkan variabel pendidikan, pendidikan suami, lama pemakaian alat kontrasepsi, dan usia kawin pertama berpengaruh negatif terhadap pekerja wanita di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, waktu penelitian dan banyaknya variabel yang digunakan. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang Fertilitas dan metode analisis yang digunakan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual digunakan berdasarkan sebagai pedoman untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian serta dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan pada penelitian. Berdasarkan kajian studi pustaka dan penelitian terdahulu maka kerangka konseptual disusun berdasarkan pemikiran yang teoritis yaitu variabel independen antara lain, pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan, dan curah jam kerja terhadap variabel dependen fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.



Gambar : 2.3 Kerangka Konseptual (Sumber : Data Primer, diolah 2018)

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan Responden berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso
2. Usia Kawin Pertama berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso
3. Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso
4. Jumlah Anak yang Diinginkan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso
5. Curah Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode explanatory research, yaitu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui (menguji) ada tidaknya hubungan, sifat hubungan dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih (Singarimbun dkk., 1995). Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian yang dilakukan secara sengaja pada responden di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Dalam penelitian ini akan diuji bagaimana pola hubungan antara pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan dan curah jam kerja terhadap fertilitas. Pemilihan tempat didasarkan karena di daerah tersebut fertilitas tergolong tinggi meskipun sarana dan prasarana yang memadai telah tersedia beserta fasilitas pendukungnya.

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis sering disebut sebagai elemen dari populasi yang berupa satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan diteliti (Djarwanto & Subagyo, 1998). Unit analisis dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang berusia 15-49 tahun dengan status kawin minimal 1 tahun dalam kaitannya dengan fertilitas yang bertempat tinggal di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan dan curah jam kerja.

#### 3.1.3 Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua obyek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2003). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita yang sudah menikah di Kecamatan

Bondowoso Kabupaten Bondowoso, yang termasuk usia subur yaitu antara 15-49 tahun dan merupakan akseptor KB minimal 1 tahun.

Menurut keterangan yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Bondowoso, jumlah responden yang memenuhi syarat sebesar 11.162 responden.

#### 3.1.4 Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah berdasarkan tehnik sampel random sampling, yaitu pengambilan sebagian sampel dari populasi yang ada dalam penelitian ini dengan memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh peneliti. Syarat-syarat yang diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. pekerja wanita yang sudah menikah minimal 1 tahun
- b. berusia antara 15-49 tahun
- c. Akseptor KB minimal 1 tahun

Apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila subyeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% (Arikunto, 2002) sesuai dengan :

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- 2) Sempit luasnya wilayah dari setiap objek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Menurut Slovin (Umar, 2004) untuk menentukan ukuran sample dari suatu populasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (responden)

e<sup>2</sup> = margin error yang diperkenankan

Dalam penelitian ini menggunakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sebesar 10%.

Maka perhitungan pengambilan sample sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{11.175}{1 + 11.175(0,1^2)} \\ &= 99,6 \text{ dibulatkan } 100 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka sampel yang didapat untuk penelitian ini adalah sebanyak 100responden. Jumlah tersebut dianggap cukup mewakili dalam penelitian dan sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun jumlah pembagian sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Keluarga Berencana Aktif Menurut Desa/Kelurahan dan Sampel

No.	Desa/Kelurahan	Akseptor KB aktif (jiwa)	Sampel
1	Pancoran	1.087	10
2	Sukowiryo	611	5
3	Kembang	991	9
4	Nangkaan	658	6
5	Tamansari	1116	10
6	Dabasah	1266	11
7	Badean	1103	10
8	Kotakulon	1.317	12
9	Blindungan	982	9
10	Kademangan	1344	12
11	Pejaten	700	6
Jumlah		11175	100

Sumber: Kantor Kecamatan Bondowoso, 2016

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 3.2.1 Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan dengan menyebarkan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

#### 3.2.2 Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengambil data yang sudah ada sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan dengan pertimbangan jenis data harus sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang dibutuhkan yaitu profil dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Bondowoso, Kantor Kecamatan Bondowoso, Puskesmas Kecamatan Bondowoso serta studi pustaka yang terkait dengan penelitian.

### 3.3 Metode Analisis Data

#### 3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang mempengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010).

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan dan curah jam

kerja terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010) ;

$$Y_i = a + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + b_4X_{4i} + b_5X_{5i} + e_i$$

Keterangan:

Karakteristik pada masing-masing variabel

$a$  = konstanta atau besarnya koefisien masing-masing variabel sama dengan nol

$b_1$  = besarnya pengaruh pendidikan responden

$b_2$  = besarnya pengaruh usia kawin pertama

$b_3$  = besarnya pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi

$b_4$  = besarnya pengaruh jumlah anak yang diinginkan

$b_5$  = besarnya pengaruh curah jam kerja

$X_{1i}$  = variabel pendidikan responden

$X_{2i}$  = variabel usia kawin pertama

$X_{3i}$  = variabel lama pemakaian alat kontrasepsi

$X_{4i}$  = variabel jumlah anak yang diinginkan

$X_{5i}$  = variabel curah jam kerja

$Y_i$  = Fertilitas

$e_i$  = faktor gangguan

### 3.4 Uji Statistik

Uji statistik dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kenyataan.

#### 3.4.1 Uji F (Uji Bersama)

Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas secara simultan (serentak) terhadap variabel terikat (Prayitno, 2010). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  dan  $X_5$ , secara simultan terhadap variabel  $Y$ . Rumus yang akan digunakan adalah :



$$F = \frac{R^2/(k-1)}{1-R^2/(n-k)}$$

Keterangan :

F = pengujian secara simultan

$R^2$  = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel

n = banyaknya sampel

Rumus Hipotesis

- 1)  $H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$  artinya secara bersama-sama variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_1: b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$  artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian

- 1) Jika probabilitas F hitung  $\leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$  derajat keyakinan 95%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika Probabilitas F hitung  $> \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.4.2 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikan tidaknya antara pengaruh pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkandancurah jam kerjasecara sendiri - sendiri terhadap variabel terikat yaitu fertilitas. Rumusnya adalah (Prayitno, 2010)

$$t = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan :

t = test signifikan dengan angka korelasi

bi = koefisien regresi



Se (bi) = *standard error* dari koefisien korelasi

Rumusan Hipotesis

- 1)  $H_0: b_1 = 0$  artinya secara bersama- sama variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_0: b_1 = 0$  artinya secara bersama- sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian

- 1) Jika probabilitas t hitung  $\leq \alpha$  ( $\alpha = 0,05$  derajat keyakinan 95%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika Probabilitas t hitung  $> \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$ , ditolak. Artinya bahwa seluruh variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### 3.4.3 Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan variabel bebas yaitu pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan dan curah jam kerja terhadap variabel terikat yaitu fertilitas dengan batas nilai dari  $R^2$  adalah  $0 < R^2 < 1$  (Gujarati, 2006). Rumusnya adalah:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y + b_4 \sum x_4 y + b_5 \sum x_5 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

ESS = Jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS = ESS+RSS

RSS = Jumlah kuadrat residual

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel bebas yaitu pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan dan curah jam kerja terhadap variabel terikat yaitu fertilitas besar.
- b. Apabila nilai  $R^2$  hampir mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel bebas pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan dan curah jam kerja terhadap variabel terikat yaitu fertilitas kecil.

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.1 Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atas semua variabel atau semua variabel yang dijelaskan dalam suatu model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinieritas apabila nilai  $F_{hitung}$  dan  $R^2$  signifikan, sedangkan sebagian atau seluruhnya koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada variabel bebas. Secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 2006).

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. jika  $r^2$  hasil regresi variabel bebas  $> R^2$  hasil regresi berganda berarti antara pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan dan curah jam kerja terjadi multikolinieritas.
- b. jika  $r^2$  hasil regresi variabel bebas  $< R^2$  hasil regresi berganda berarti antara pendidikan responden, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jumlah anak yang diinginkan dan curah jam kerja tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Berikut langkah-langkah yang ditempuh (Gujarati, 2006):

- a. Melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas xi dan memperoleh residul ( |e| )
- b. Melakukan regresi dari nilai absolute residual ( |e| ) terhadap nilai Xi yang mempunyai hubungan erat dengan  $\sigma^2$  dengan bentuk regresi sebagai berikut;

$$|e| = \delta_0 + \delta_1 X_i + \mu_1$$

- c. Menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji statistik, untuk menguji hipotesis.

$$H_0 : \delta_1 = 0 \text{ dan } H_1 : \delta_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Apabila probabilitas  $t_{hitung} > \alpha$  (0,05), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas;
- 2) Apabila probabilitas  $t_{hitung} < \alpha$  (0,05), maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apabila kesalahan pengganggu pada suatu periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Jika adanya korelasi antara variabel gangguan sehingga penaksiran tidak lagi efisien baik dalam model sampel kecil maupun dalam sampel besar. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi digunakan uji d (Durbin-Watson) (Gujarati, 2006):

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Rumusan Hipotesis:

- a.  $H_0 : r = 0$ , artinya antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu fertilitas tidak terdapat autokorelasi;
- b.  $H_a : r \neq 0$ , artinya antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu fertilitas terdapat autokorelasi.

Kriteria pengujian:

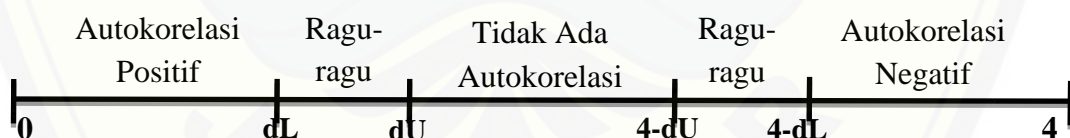
- 1) Bila nilai  $DW$  terletak antara batas atas atau upper bound ( $d_U$ ) dan  $(4 - d_U)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila nilai  $DW$  lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $d_L$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai  $DW$  lebih besar daripada  $(4 - d_L)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai  $DW$  terletak di antara batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ) ada  $DW$  terletak antara  $(4 - d_U)$  dan  $(4 - d_L)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Keterangan:

$d_U$  = Durbin Watson tabel pada batas bawah

$d_L$  = Durbin Watson table pada batas atas

Berikut ini adalah daerah pengujian Durbin Watson :



#### 3.5.4 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel

tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010).

Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

### 3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman maka diberikan batasan-batasan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Fertilitas adalah kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso (jiwa).
- b. Pendidikan responden adalah suatu titik pencapaian keberhasilan yang ditempuh oleh responden yang menuntut ilmu secara formal yang dinyatakan dalam lama mengikuti pendidikan (tahun sukses).
- c. Usia kawin pertama adalah usia pertama kali responden menikah yang menandakan semakin muda usia kawin pertama akan memperpanjang kesempatan reproduksi (tahun).
- d. Lama penggunaan alat kontrasepsi adalah berapa lama responden menggunakan alat kontrasepsi bertujuan untuk menunda kehamilan (tahun).
- e. Jumlah anak yang diinginkan adalah jumlah anak yang diharapkan lahir dalam keluarga (jiwa).
- f. Curah jam kerja adalah lamanya responden bekerja (jam/hari).



## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil pengujian regresi linier berganda atas Pendidikan Responden terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso sebesar  $-0,168$  menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Semakin tinggi Pendidikan Responden maka fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso akan semakin menurun.
2. Hasil pengujian regresi linier berganda atas Usia Kawin Pertama terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso sebesar  $-0,060$  menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Semakin tinggi Usia Kawin Pertama maka fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso akan semakin menurun.
3. Hasil pengujian regresi linier berganda atas Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso sebesar  $-0,026$  menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Semakin tinggi Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi maka fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso akan semakin menurun.
4. Hasil pengujian regresi linier berganda atas Jumlah Anak yang Diinginkan terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso sebesar  $0,249$  menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Semakin tinggi Jumlah Anak yang Diinginkan maka fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso akan semakin meningkat.
5. Hasil pengujian regresi linier berganda atas Curah Jam Kerja terhadap fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso sebesar  $0,042$  menunjukkan hubungan yang positif dan tidak signifikan. Semakin tinggi Curah Jam Kerja maka fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso akan semakin meningkat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh oleh penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi semua para perempuan penting untuk terus meningkatkan pengetahuan agar mengetahui pentingnya keinginan memiliki anak yang dilahirkan dilihat dari aspek kuantitas atau kualitasnya. Selain itu pendidikan juga sangat penting dilakukan kepada semua perempuan agar dapat mengurangi umur pernikahan pertama yang akhirnya dapat menurunkan fertilitas. Kemudian menggunakan alat kontrasepsi untuk merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki untuk menekan angka kelahiran sesuai dengan program pemerintah yaitu KB. Dengan begitu akan mengurangi beban keluarga dan memanfaatkan dana yang ada untuk keperluan lain seperti pendidikan anak yang lebih tinggi.
2. Bagi pihak pemerintah sangat diperlukan untuk terus melakukan sosialisasi yang berkelanjutan dalam bidang kependudukan, lebih tepatnya untuk menekan pertumbuhan penduduk karena akan berpengaruh baik bagi masyarakat itu sendiri maupun bagi pembangunan dan perkembangan negara ini.
3. Penting juga dilakukan penelitian lebih lanjut lagi, agar memperoleh hasil temuan yang lebih bervariasi dan juga lebih baik tentunya. Misalnya dengan menyertakan variabel lain seperti kesehatan, lingkungan, dan lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adioetomo, SM & Samosir. 2010. *Dasar- Dasar Demografi Edisi kedua*. Jakarta: Penerbit Salamba Empat.
- Adi, E., S. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang*. Skripsi. Jember : FE UNEJ.
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2005. Kerjasama BPS, BKKBN, Departemen Kesehatan. Measure DHS ICF International*. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Hasil Sensus Penduduk 2016: BPS Kabupaten Bondowoso*.
- Baharullah, I. 1987. *Kajian Faktor- faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas Pasangan Usia Subur Dalam Rangka Pengelolaan Kependudukan (Studi Kasus Di Kotamadya Ujung Pandang)*.Bogor : Fakultas Pasca Sarjana, KPK IPB Bogor.
- Becker. 1995. *An Economic Analysis of Fertility*. California : Stanford University.
- BKKBN. 2011. *Pembangunan Berwawasan Kependudukan*. Jakarta : BKKBN
- Caldwell, John C. 1983. *Direct Economic Costs And Benefits of Children*. New York/London. : Academic Press.
- Djarwanto dan Subagyo. P. 1998. *Statistik Induktif Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE
- Davis, K., & Blake, J.1956. *Social Structure And Fertility: An Analytic Framework*. The University Of Chicago Press. Vol.4, No.3, pp. 211-235.
- Davis, K., & Blake, J. 1974. *Struktur Sosial dan Fertilitas*.Yogyakarta: Lembaga Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Firdaus, Alfian. 2017. *Deteriminan Fertilitas Pekerja Wanita Di Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang*. Skripsi. Jember : FE UNEJ.

- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga. Jilid 2. Terjemahan. Singapore: Mc Graw-Hill
- Guttmacher. 2005. *Into A New World: Young Women's Sexual and Reproductive Lives*. Jurnal International. New York : The Alan Guttmacher Institute
- Hasan, M Iqbal. 2003 . *Pokok- Pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. Edisi Kedua. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hatmadji, S, H. 1971. *Fertilitas Dalam Pengantar Demografi*. Jakarta : LPFE Universitas Indonesia
- Istiyani, N. 2013. *Ekonomi Kependudukan*. Jember : Pustaka Radja.
- Iswarati. 2009. *Proximate Deterinan Fertilitas Di Indonesia*. Jakarta: BKKBN
- Kompas. 2001. “*Paradigma Keluarga Berencana, Bergeser tetapi Belum Berubah*”. Kompas 14 November 2001
- Mantra, I. 2000. *Demografi umum*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Pratiwi, S. 2015. *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Usia Pekerja Di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Jember : FE UNEJ.
- Prayitno. D. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta : Mediakom.
- Ramadan. 2015. *Determinan Fertilitas Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Jember : FE UNEJ.
- Saleh, M. 2003. *Pengaruh Jenis Pekerjaan Dan Waktu Kerja Wanita Terhadap Struktur Sosial Ekonomi Keluarga Serta Fertilitas Di Kabupaten Jember Jawa Timur*. Thesis. Surabaya : Universitas Airlangga.
- Santoso, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Singarimbun, Masri. 1987. *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka pelajar

- Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Singarimbun, Masri. 1996. *Penduduk dan perubahan*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Subagiarta, I Wayan. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jember : FE UNEJ
- Supraptilah, Bodan & Soeradji.1978. *Faktor- Faktor Penentu Fertilitas Di Indonesia*. Paper Kongres IPADI Ke II Denpasar. Bali : LD FE Universitas Indonesia.
- Sutarsih, M. 1976. *Berbagai Pola Aspek Perkawinan Di Indonesia .Dewasa Ini*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Todaro, MP. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Ed. VII)*. Jakarta: Erlangga
- Todaro, MP. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Umar, H., 2004, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Cet ke 6, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Viphindrartin, S. 1998. *Analisis Regresi Ganda Terhadap Fertilitas Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jember : Universitas Jember.
- Wahyuning, S. 2015. *Faktor Yang Mempengaruhi Buruh Tani Di Desa Sidorejo Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember : FE UNEJ
- Widjayanti, A. 1995. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas Wanita Pedagang Kaki Lima di Kota Administrative Jember*. Jember : FEUNEJ.
- Wirosuhadjo, K. 2000. *Dasar -Dasar Demografi*. Jakarta : LPFE UI
- Yulita, A. 2015. *Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Wanita usia Subur Di Desa Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember : FE UNEJ.



Zai, F. 2010. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja di Indonesia*. Jakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia.



**Lampiran A****FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS DI KECAMATAN  
BONDOWOSO KABUPATEN BONDOWOSO****KUISIONER**

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu

Di Tempat,

Dengan hormat,

Kuisisioner ini ditujukan untuk tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program S1 di Universitas Jember. Adapun judul skripsi yang saya buat adalah **“Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso”**. Oleh karena itu saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner ini dengan jujur. Informasi yang diberikan Bapak/Ibu hanya digunakan untuk kepentingan terbatas, dalam artian untuk kepentingan penelitian saja.

Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kita semua.

Hormat Saya,

Dita Azizah Subandi

NIM 140810101175

## Daftar Pertanyaan Responden

## 1. Identitas Responden

Nama :  
Alamat :  
Umur :

## Tingkat Pendidikan

## 2. Apakah pendidikan terakhir responden ?

- a. SD/Tamat
- b. SMP/Tamat
- c. SMA/Tamat
- d. Kuliah/Tamat
- e. Lainnya. . . . .

## Usia Kawin Pertama

3. Berapa umur responden saat pertama kali menikah ? . . . . . tahun
4. Berapakah usia perkawinan responden ?  
. . . . . tahun (terhitung dari tahun pertama perkawinan)

## Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi

5. Jika pernah, alat kontrasepsi apakah yang responden gunakan saat ini ?  
. . . . .
6. Sudah berapa lama responden menggunakannya ? . . . . . tahun

## Jumlah Anak yang Diinginkan

7. Berapa jumlah anak yang responden inginkan ? . . . . .

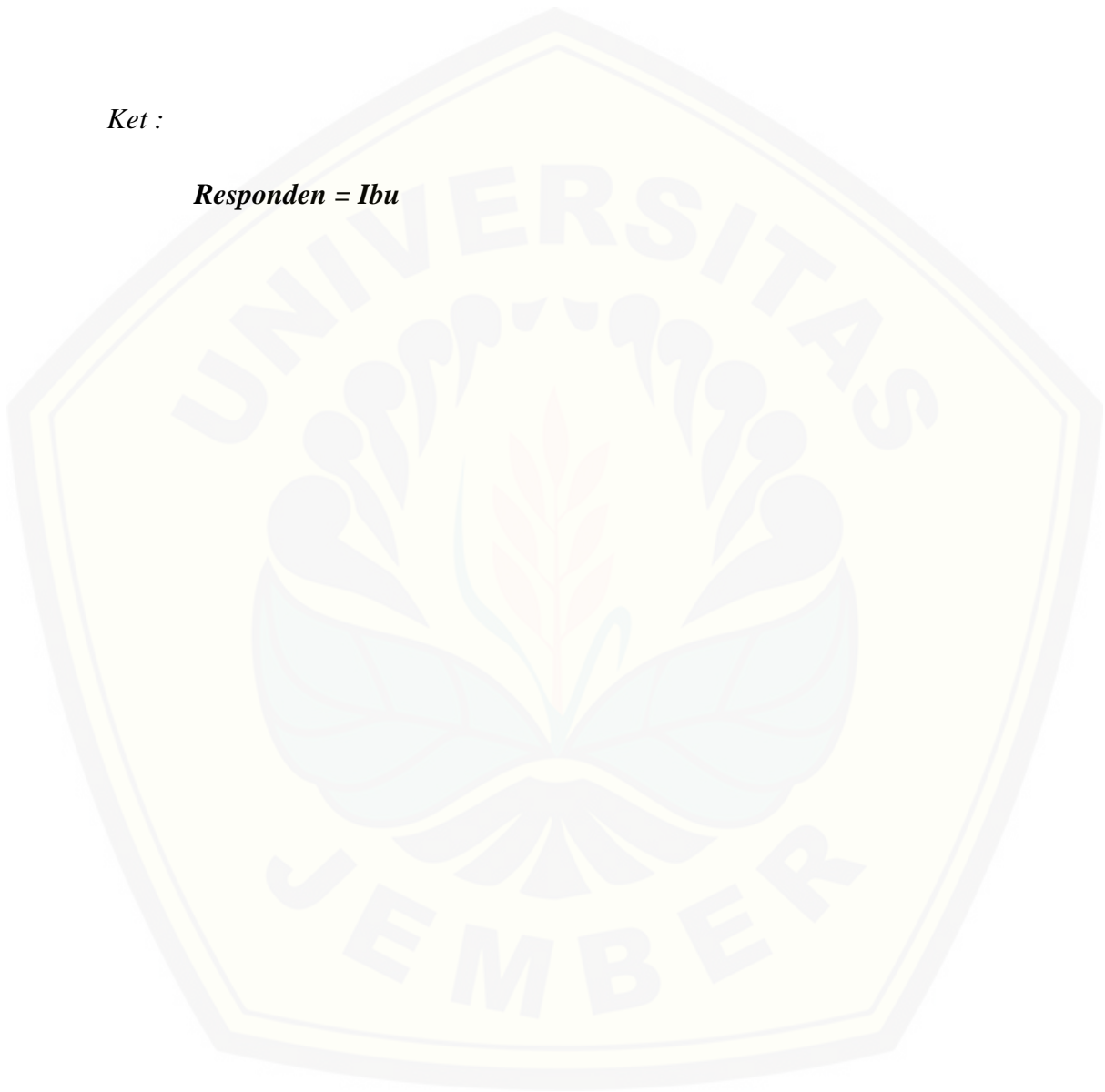
## Curah Jam Kerja

8. Jika bekerja, apakah pekerjaan responden saat ini ? . . . . .

9. Sudah berapa lama responden bekerja ? ..... tahun
10. Berapa lama curah jam kerja responden dalam sehari ? ..... jam
11. Berapakah pendapatan responden dalam  
Rp ..... perhari/perminggu/perbulan

*Ket :*

***Responden = Ibu***



## Lampiran B

## Lampiran Rekapitulasi Data

<b>N O</b>	<b>Pendidikan Responden (tahun)</b>	<b>Usia Kawin Pertama (tahun)</b>	<b>Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi (tahun)</b>	<b>Jumlah Anak yang Diinginkan (jiwa)</b>	<b>Curah Jam Kerja (jam/hari)</b>	<b>Fertilitas (Y)</b>
1	3	16	5	4	6	4
2	15	21	10	3	6	1
3	9	20	3	1	7	4
4	12	18	20	2	6	1
5	9	20	8	2	6	3
6	12	28	4	3	7	2
7	12	22	8	2	8	3
8	9	21	3	1	7	2
9	12	15	2	2	7	1
10	4	19	9	2	8	4
11	6	22	24	3	8	3
12	12	21	8	2	8	3
13	6	22	8	4	8	3
14	6	28	15	5	8	2
15	4	19	22	5	8	4
16	12	27	14	4	7	1
17	9	22	19	3	6	2
18	12	25	7	3	6	4
19	6	19	20	2	5	3
20	15	25	9	5	6	1
21	15	24	10	1	7	2
22	6	19	6	3	7	3
23	6	17	6	4	6	3
24	6	27	8	4	6	2
25	12	28	5	2	6	1
26	16	25	1	2	5	1
27	6	27	9	2	7	5
28	12	23	20	2	8	1
29	6	22	12	1	8	3
30	12	26	14	2	8	1
31	12	25	16	3	7	2
32	6	27	20	3	8	3
33	16	29	5	2	8	1
34	16	30	11	2	8	1
35	6	22	10	3	8	3



36	16	24	6	2	7	1
37	12	25	1	2	5	3
38	6	19	20	2	7	4
39	9	26	8	4	7	3
40	9	24	1	2	6	3
41	12	23	8	2	6	3
42	16	26	1	4	7	3
43	6	19	10	2	7	4
44	9	20	19	4	5	3
45	6	23	18	2	6	3
46	3	20	20	2	7	4
47	12	30	10	2	8	2
48	6	20	15	2	8	4
49	16	27	2	2	8	1
50	9	26	1	3	7	3
51	6	22	20	3	7	3
52	15	22	8	2	7,5	2
53	16	20	24	4	7,5	2
54	12	22	2	2	6,5	3
55	6	19	9	4	7,5	5
56	16	26	25	2	8	2
57	6	20	24	4	7	4
58	6	26	19	3	7	3
59	9	27	25	3	7,5	2
60	16	26	3	3	8	1
61	12	21	6	3	6,5	3
62	16	26	20	3	6	3
63	6	22	8	4	6,5	4
64	12	28	10	2	6	2
65	6	20	17	3	6	3
66	9	21	12	4	7	4
67	12	31	6	1	8	1
68	16	28	1	2	7,5	2
69	15	30	11	2	7,5	2
70	9	22	24	3	8	3
71	9	22	3	3	7,5	3
72	6	16	1	4	8	4
73	9	22	4	3	8	3
74	12	21	5	2	7,5	2
75	12	17	4	3	8	3
76	16	25	15	2	7,5	2

77	9	19	1	4	6	4
78	9	21	1	4	5,5	4
79	6	19	7	4	5	4
80	12	24	3	2	8	2
81	6	22	18	5	8	5
82	6	22	17	3	8	3
83	6	26	10	3	8	3
84	12	22	1	2	8	2
85	9	19	9	3	8	3
86	16	29	6	2	8	2
87	9	25	8	4	8	4
88	6	22	5	4	8	4
89	9	27	8	3	8	3
90	9	17	10	4	8	4
91	6	16	7	5	8	5
92	9	20	8	4	8	4
93	12	25	20	1	8	1
94	12	24	17	1	8	1
95	12	26	10	2	8	2
96	6	16	7	5	8	5
97	9	20	8	4	8	4
98	12	25	20	1	8	1
99	12	24	17	1	8	1
100	12	26	10	2	8	2

**Jumlah Kelahiran di Kabupaten Bondowoso Tahun 2014 - 2016**

NO	Kecamatan	Nama Puskesmas	Jumlah Kelahiran		
			2014 (jiwa)	2015 (jiwa)	2016 (jiwa)
1	Maesan	Maesan	547	595	651
2	Grujugan	Grujugan	442	488	540
3	Tamanan	Tamanan	434	483	504
4	Jambesari DS	Jambesari DS	524	530	506
5	Pujer	Pujer	548	563	508
6	Tlogosari	Tlogosari	552	581	590
7	Sukosari	Sukosari	208	221	195
8	Sbr Wringin	Sbr Wringin	413	434	487
9	Tapen	Tapen	310	397	421
10	Wonosari	Wonosari	577	434	541
11	Tenggarang	Tenggarang	572	598	569
12	Bondowoso	Nangkaan	369	384	418
		Kotakulon	305	312	320
		Kademangan	254	252	278
13	Curahdami	Curahdami	457	470	446
14	Binakal	Binakal	166	198	232
15	Pakem	Pakem	296	324	305
16	Wringin	Wringin	557	475	526
17	Tegalampel	Tegalampel	322	329	340
18	Taman Krocok	Taman Krocok	247	261	229
19	Klabang	Klabang	233	237	189
20	Botolinggo	Botolinggo	460	351	376
21	Ijen	Ijen	170	162	143
22	Prajejan	Prajejan	340	325	299
23	Cermee	Cermee	606	548	601
<b>Jumlah</b>			<b>9909</b>	<b>9952</b>	<b>10.214</b>

## Lampiran C

## Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	100	3,00	16,00	9,9600	3,70618
X2	100	15,00	31,00	22,9100	3,69027
X3	100	1,00	25,00	10,4500	6,92438
X4	100	1,00	5,00	2,7800	1,07853
X5	100	5,00	8,00	7,3900	,89775
Y	100	1,00	5,00	2,7100	1,14852
Valid N (listwise)	100				

## Karakteristik Responden

Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3,00	2	2,0	2,0	2,0
	4,00	2	2,0	2,0	4,0
	6,00	29	29,0	29,0	33,0
	9,00	21	21,0	21,0	54,0
	12,00	28	28,0	28,0	82,0
	15,00	5	5,0	5,0	87,0
	16,00	13	13,0	13,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Usia Kawin Pertama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15,00	1	1,0	1,0	1,0
	16,00	4	4,0	4,0	5,0
	17,00	3	3,0	3,0	8,0
	18,00	1	1,0	1,0	9,0
	19,00	10	10,0	10,0	19,0
	20,00	10	10,0	10,0	29,0
	21,00	7	7,0	7,0	36,0
	22,00	17	17,0	17,0	53,0
	23,00	3	3,0	3,0	56,0
	24,00	6	6,0	6,0	62,0
	25,00	9	9,0	9,0	71,0
	26,00	11	11,0	11,0	82,0
	27,00	7	7,0	7,0	89,0
	28,00	5	5,0	5,0	94,0
	29,00	2	2,0	2,0	96,0
	30,00	3	3,0	3,0	99,0
	31,00	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	



Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	10	10,0	10,0	10,0
	2,00	3	3,0	3,0	13,0
	3,00	5	5,0	5,0	18,0
	4,00	3	3,0	3,0	21,0
	5,00	5	5,0	5,0	26,0
	6,00	6	6,0	6,0	32,0
	7,00	4	4,0	4,0	36,0
	8,00	13	13,0	13,0	49,0
	9,00	5	5,0	5,0	54,0
	10,00	10	10,0	10,0	64,0
	11,00	2	2,0	2,0	66,0
	12,00	2	2,0	2,0	68,0
	14,00	2	2,0	2,0	70,0
	15,00	3	3,0	3,0	73,0
	16,00	1	1,0	1,0	74,0
	17,00	4	4,0	4,0	78,0
	18,00	2	2,0	2,0	80,0
	19,00	3	3,0	3,0	83,0
	20,00	10	10,0	10,0	93,0
	22,00	1	1,0	1,0	94,0
	24,00	4	4,0	4,0	98,0
	25,00	2	2,0	2,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

**Jumlah Anak yang Diinginkan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	9	9,0	9,0	9,0
	2,00	38	38,0	38,0	47,0
	3,00	25	25,0	25,0	72,0
	4,00	22	22,0	22,0	94,0
	5,00	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Curah Jam Kerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5,00	5	5,0	5,0	5,0
	6,00	13	13,0	13,0	18,0
	7,00	20	20,0	20,0	38,0
	8,00	62	62,0	62,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

**Fertilitas**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1,00	19	19,0	19,0	19,0
	2,00	22	22,0	22,0	41,0
	3,00	33	33,0	33,0	74,0
	4,00	21	21,0	21,0	95,0
	5,00	5	5,0	5,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

## Lampiran D

## Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 <sup>a</sup>	,601	,580	,74461

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,473	5	15,695	28,307	,000 <sup>b</sup>
	Residual	52,117	94	,554		
	Total	130,590	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,041	,807		6,246	,000
	X1	-,168	,025	-,541	-6,760	,000
	X2	-,060	,024	-,194	-2,535	,013
	X3	-,026	,011	-,154	-2,288	,024
	X4	,249	,076	,234	3,286	,001
	X5	,042	,083	,033	,502	,617

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran E

### Uji Hipotesis

#### a. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78,473	5	15,695	28,307	,000 <sup>b</sup>
	Residual	52,117	94	,554		
	Total	130,590	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2

#### b. Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,041	,807		6,246	,000
	X1	-,168	,025	-,541	-6,760	,000
	X2	-,060	,024	-,194	-2,535	,013
	X3	-,026	,011	-,154	-2,288	,024
	X4	,249	,076	,234	3,286	,001
	X5	,042	,083	,033	,502	,617

a. Dependent Variable: Y

#### c. Uji Koefisienan Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,775 <sup>a</sup>	,601	,580	,74461

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

## Lampiran F

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,041	,807		6,246	,000		
X1	-,168	,025	-,541	-6,760	,000	,662	1,511
X2	-,060	,024	-,194	-2,535	,013	,723	1,384
X3	-,026	,011	-,154	-2,288	,024	,938	1,066
X4	,249	,076	,234	3,286	,001	,835	1,197
X5	,042	,083	,033	,502	,617	,969	1,032

a. Dependent Variable: Y

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,669	,477		1,404	,164
X1	,024	,015	,204	1,653	,102
X2	-,001	,014	-,005	-,039	,969
X3	,001	,007	,018	,178	,859
X4	,047	,045	,115	1,048	,297
X5	-,065	,049	-,135	-1,328	,187

a. Dependent Variable: RES2



**c. Uji Autokorelasi****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,775 <sup>a</sup>	,601	,580	,74461	1,762

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

**d. Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,72556110
Most Extreme Differences	Absolute	,048
	Positive	,039
	Negative	-,048
Test Statistic		,048
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.